BAB IV

HASIL PENELITIAN
ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NOVEL ALMOND KARYA SOHN WON-PYUNG

A. Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Almond pada tingkat struktur makro (tematik)

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan temuan data dan analisis terkait nilai yang terdapat dalam novel "Almond" karya Sohn Won-Pyung. Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro yang merupakan makna umum atau luas dari suatu teks yang bisa ditelaah dengan melihat topik atau tema yang dipusatkan dalam suatu teks.

Sebagaimana kerangka analisis teks Teun A. Van Dijk, berikut ini menurut tingkatan struktur makro (tematik). dipaparkan dalam analisis teks yang mengandung nilai-nilai sosial pada novel Almond karya Sohn Won-Pyung :

Tabel 4.1

Temuan Strukur Makro (Tematik)

Struktur wacana	**elemen**	**temuan**
Struktur makro	tematik	Kisah pertemanan antara Yoonjae dan Gon yang memperlihatkan bagaimana saling menghargai dan memaafkan.

Tema atau topik cerita dalam novel almond karya Sohn Won-Pyung yakni Kisah pertemanan antara Yoonjae dan Gon yang memperlihatkan bagaimana saling menghargai dan memaafkan.

Sebagaimana yang ada pada halaman 140 dalam kalimat "*siapa yang paling tidak beruntung di antara kita? Memiliki ibu yang tiba-tiba menghilang, atau ibu yang tidak pernah ada dalam ingatan, tetapi tiba-tiba muncul dalam keadaan mati.*"

“apa kau tahu mengapa selama ini aku mendatangimu?”

“tidak.”

“aku punya dua alasan. Pertama, paling tidak kau tidak menilaiku rendah seperti yang dilakukan orang lain. Semuanya berkat otak anehmu itu. Gara-gara otak anehmu, aku sampai membunuh kupu-kupu itu…..kedua,”.

Pada pecakapan diatas, tokoh “aku” sedang mendengarkan bagaiamana secara tidak sadar Gon yang dikenal sebagai seseorang yang ketus bercerita tentang kehidupannya kepada tokoh ‘aku’.

Tokoh Gon juga yang memiliki alasan ingin berteman dengan Yoonjae karena ia tidak memiliki penilaian buruk seperti yang orang lain lakukan terhadap Gon. Dan tokoh aku juga memiliki perasaan tulus dan menghargai sikap Gon. Sebagaimana yang tokoh ‘aku’ katakan kepada ayah Gon.

“ *ternyata kau begitu dekat dengan Lee Soo (nama asli Gon) ya, aku dengar kau juga pernah mampir ke rumahku. Bagaimana bisa? Padahal kau pernah dihajar olehnya.”*

Tokoh ‘aku’ menjawab

“*karena Gon anak yang baik.”*

“kau berfikir seperti itu?”

“aku hanya tahu kalau Gon adalah anak yang baik.”.

Nilai sosial yang ditunjukkan di setiap peristiwa dalam novel ini, bisa memberikan kita gambaran bahwa nilai sosial sangat penting, seperti conohnya mengharagai seseorang dan saling memaafkan.

1. Nilai Sosial dalam Novel Almond tingkatan struktur makro (Tematik)

Nilai sosial pada novel Almond menurut Tingkatan Struktur Makro adalah sebagai berikut.

- Saling Memaafkan

Melalui karakter pada tokoh utama novel ini yang bernama Seon Yoonjae terdapat pesan-pesan yang dapat petik untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidupa dengan berinteraksi dengan manusia lainnya, dalam interaksi tersebut terkadang terdapat sesuatu yang membuat suasana menjadi canggung atau hal lainnya. Menjalin hubungan yang baik sangat lah penting. Maka dalam diri kitapun harus menerapkan sikap saling memaafkan atas kesalahan-kesalah yang bersumber dari kodrat kita sendiri sebagai makhluk yang tidak akan luput dari kesalahan dan lupa.

Sebagaimana jelaskan dalam al-qur'an:

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya : "(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan." (QS Ali Imran: 134)

Dalam novel ini tokoh aku ingin menyampaikan permintaan maafnya kepada Gon karena ia merasa telah membuat sesuau yang mungkin tidak mengenakkan perasaan Gon begitupun sebaliknya, selain itu tokoh ‘aku’ juga menyuruh temannya Gon untuk meminta maaf kepada ayahnya karena sikap dan kebiasaanya yang membuat kekacauan.

- Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain artinya memperlakukan orang lain secara baik dan benar, mulai dari perkataan ataupun perbuatan. menghargai orang lain merupakan kewajiban untuk memperlakukan orang lain secara baik dan tepat, dalam arti sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

Hal terpenting selanjutnya dalam menghargai orang lain ialah setiap orang diharuskan memberi ruang atau jalan bagi orang lain untuk maju dan berkembang, yaitu dengan menyediakan dan saling mendukung. ketersediaan dan dukungan bisa dilakukan baik secara

langsung ataupun tidak langsung supaya orang lain bisa memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan bakat, kemampuan, dan karunia yang telah dimilikinya secara maksimum. Tidak boleh menghina dan mempersulit orang lain untuk maju dan berkembang.[1]

Meskipun tokoh utama dalam novel ini memiliki gangguang pada penerima dan penyampaian emosi dan ekspresi tetapi ia adalah tokoh yang baik dan memiliki sifat yang tidak biasanya orang lain punya. Yaitu tidak memandang orang hanya dengan sebelah mata.

B. Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Almond pada tingkat struktur Superstruktur (Skematik)

Kedua, superstruktur yang merupakan struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka suatu teks, bagaimana teks tertata secara utuh. Strukur skematik atau superstruktur menggambaran bentuk umum sebuah teks. Bentuk teks biasanyanya terdiri dari pendahuluan, isi dan

[1]Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain" *Binus Journal Pulishing*, Vol. 5 No. 1 (2014) h.89-90, tersedia di: file:///C:/Users/ACER/Downloads/2984-Article%20Text-12075-1-10-20170926.pdf diakses pada tanggal 27 maret 2020.

penutup. Untuk mengetahui bentuk teks, dapat dibagi menjadi dua bagiann yaitu: pertama, *summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan lead. *Kedua, story* yaitu isi berita secara keseluruhan.

Sebagaimana kerangka analisis teks Teun A. Van Dijk, berikut ini menurut tingkatan superstruktur (skematik). dipaparkan dalam analisis teks yang mengandung nilai-nilai sosial pada novel almond karya Sohn Won-Pyung :

Tabel 4.2

Temuan Superstruktur (Skematik)

Struktur Wacana	**Elemen**	**Temuan**
superstruktur	Skema/alur (*summary & story)*	-diawali dengan judul novel -kehidupan keluarga -penggambaran tokoh ‘aku’ dan pertemuan pertama kali dengan

		tokoh Gon. -kasih sayang keluarga dan lingkungan sekitar. -pembullyan tokoh ‘aku’ dalam sekolahnya karena memiliki sikap yang berbeda dari anak pada umumnya. -terjalinnya pertemanan dan pemberian makna kehidupan tokoh ‘aku’ dan Gon. -tokoh ‘aku’ dan Gon yang saling memaafkan.

a. Judul Dan Lead

Melihat dari judul novel ini “Almond” penulis membuat tokoh utama menjadi seorang anak yang merasa sangat berbeda dari anak-anak seusianya.

Lead biasanya diawali dengan intisari yang memaparkan tentang tokoh utama yang memiliki Almond atau amigdala yang kecil didalam kepalanya. Yang kemudian mengalami peristiwa-peritiwa yang sangat memilukan. Sampai akhirnya tokoh utama bertemu dengan orang-orang sekitar yang memiliki masih memiliki sikap sosial, dan akhirnya sedikit dari mereka bisa mengajarkan bagaimana menghargai dan memafkan seseorang.

b. Story

Pada bagian isi penulis novel “Almond” memaparkan tentang tokoh ‘aku’ (Seon Yoonjae) yang tinggal bersama ibu dan neneknya. Sampai akhirnya terjadi peristiwa yang merenggut nyawa neneknya dan juga membuat ibunya mengalami koma yang cukup lama. Dan dari peristiwa itu akhirnya dipertemukan dengan tokoh-tokoh lainnya yaitu Prof. Shim, Gon, dan lainnya.

Pertemuan pertama tokoh Yoonjae dan Gon adalah ketika disekolah dan Gon menghajar Yoonjae karena alasan yang tidak begitu jelas. Pertemuan kedua yaitu dipekamanan seorang bibi yang sebenarnya adalah ibu Gon, dan pada saat bibi sebelum meninggal Yoonjae lah yang diminta bantuan untuk berpura-pura menjadi anaknya. Karena disaat itu Gon baru saja ditemukan setelah hilang selama 13 tahun.

Cerita ditutup oleh kisah pertemanan dan juga kekeluargaan dari tokoh ‘aku dan ibunya dan juga tokoh ‘aku’ dengan teman nya Gon.

1. Nilai Sosial dalam Novel Almond Tingkatan Superstruktur (Skematik)

Nilai sosial pada novel Almond menurut Tingkatan Struktur Superstruktur (Skematik) adalah sebagai berikut.

- Kasih Sayang

Kecenderungan terhadap kasih sayang adalah sebuah naluri. Seorang anak dibesarkan

dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya, akan memberikan efek yang luar biasa terhadap pembentukan kepribadiannya ketika besar nanti. Naluri seorang anak yang pertama ada yaitu naluri nyata. Naluri ini bisa terbentuk dari reaksinya pada masa awal dari kelahirannya.

Keluarga yang jauh dari kasih sayang antara kedua orang tuanya, cenderung melahirkan anak yang keras jiwanya, memiliki semangat yang kurang dalam bekerja, frustasi, plin-plan dalam bersikap. Dan pada akhirnya melahirkan gejolak batin. Akhirnya anak-anak menceritakan permasalahan kepada orang lain yang dapat mendengar, menyelesaikan gejolak jiwanya. Maka dari itu membina sikap kasih sayang kepada anak adalah sebuah kebutuhan setiap individu.[2]

[2]Nurbayani, "Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga", *Jurnal Ar-Raniry 2017* h.41-42 tersedia di: https://www.jurnal.ar-

Novel ini mengajarkan kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh utama ataupun tokoh pendukung lainnya. Dan didalam Al-Qur'an surat dijelaskan:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berperilaku lemah lembut terhadap mereka. Jika kamu bersikap keras dan juga berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Maka dari itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam persoalan itu. Lalu apabila kamu telah meyakinkan tekad, maka bertawakkalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S. Ali Imron:159)

---

raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/5378diakses pada tanggal 27 maret 2020.

Kasih sayang dalam berkeluarga ataupun kasih sayang terhadap orang sekitar. Conthnya seperti yang dilakukan ibu dan nenek dari tokoh ‘aku’ yang tampa pamrih memberikan kasih sayangnya kepada anak atau cucunya yang memiliki keterlambatan dalam merasakan emosi. Dan dengan kasih sayangnya mengajarkan sebuah pelajaran keehidupan yang akhirnya bisa membantu tokoh’aku’ menjadi seperti orang normal pada umumnya.

C. Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Almond pada tingkat Struktur Mikro (Semantik)

Ketiga, struktur mikro yaitu arti wacana yang dapat ditelaah dari bagian kecil sebuah teks. Sebagaimana kerangka analisis teks Teun A. Van Dijk, berikut ini menurut tingkatan struktur mikro (semantik). dipaparkan dalam analisis teks yang mengandung nilai-nilai sosial pada novel almond karya Sohn Won-Pyung :

Tabel 4.3

Temuan Strukur Mikro (Semantik)

Struktur Wacana	**Elemen**	**Temuan**
Struktur mikro/semantik	latar	Halaman 9 *"nek, mengapa orang-orang selalu bilang aku aneh?" nenek kemudian mengatupkan mulutnya. "mungkin karena kau anak yang istimewa. Biasanya orang-orang tidak bisa menerima perbedaan dalam dirinya dan orang lain.*
	detail	Halaman 60 *"aku sangat prihatin atas kejadian yang menimpamu. Aku cukup*

		khawatir dan berniat ingin memberimu bantuan kecil." Halaman 128 *"Apa ini?"* *"pelajaran untuk bersimpati."*
	maksud	Halaman 212 "*akhinya kau sudah menampakkan ekspresi wajah yang bragam" ujar prof. Shim kepadaku. Aky menceritakan semua kejadian di malam yang megerikan itu. Termasuk perubahan neh yang terjadi di dalam tubuh dan hatiku.*

	koherensi	Gon bilang kalau dia sering berpikir tentang setiap lelucon yang dilewati dalam hidupnya. Hidup ini sama seperti ibu yang tiba-tiba menghilang ketika menggenggam tangannya. Semakin digapai, akhirnya diri senriri yang ditinggalkan. “siapa yang tidak beruntung diantara kita? Memiliki ibu yang tiba-tiba mneghilang, atau ibu yang tidak pernah ada dalam ingatan, tetapi tiba-tiba muncul dalam keadaan mati.”

		Aku juga tidak tahu jawabnnya. Gon menundukkan kepalanya beberapa saat dan memulai pembicaraan kembali. “apa kau tahu mengapa selama ini aku selalu mendatangimu?” “tidak.” “aku punya dua alasan. Pertama, paling tidak kau tidak menilaaiku rendah seperti yang dilakukan orang lain. Semuanya berkat otak anehmu itu. Gara-gara otak anehmu, aku sampai membunuh kupu-kupu itu…kedua,”
	Bentuk	Aku menyuruhnya

	kalimat	meminta maaf, padahal aku senriri datang untuk meminta maaf padanya. Walau begitu, Gon langsung menganggukkkan kepalanya.
	Kata ganti	aku menarik napas sedalam-dalamnya. Kemudian aku mencoba untuk menceritakan sedetail mungkin tentang apa yang terjadi kemarin. Cerita yang membosankan. Angina bertiup kencang, daun-daun berguguran, rambut Dora yang mengibas wajahku, dan pada saat

		itu aku merasa frustasi seperti sesak dada..
	stilistik	aku mencintaimu, walaupun aku tidak tahu bahwa *hal itu bisa menjadi dosa, racun, atau madu,* aku tidak akan mengehentikan perjalanan ini.
	retoris	Halaman 126 *"kau sedang apa?, dasar gila, kau berdarah!"* *"apa tidak sakit ?"* gaya penulisan dalam novel ini yaitu dalam bentuk grafis berupa tanda petik dua (") sebagai penanda bahwa kalimat tersebut

		langsung keluar dari mulut tokoh secara langsung.

a. Semantik

Pada analisis semantik arti yang terdapat dalam kalimat diteliti baik yang eksplisit (tertulis) maupun implisit (tersembunyi).

1) Latar

Latar bisa mempengaruhi makna sebuah novel yang ingin disampaian oleh penulis. Latar dalam novel ini ada dalam kalimat "*entah bagaimana gosip mengenai raut wajahku yang tidak berubah ketika melihat orang yang mati terbunuh akhirnya menyebar luas. Sejak itulah, semua hal yang dikhawatirkan ibu terjadi terus-menerus. "nek, mengapa orang-orang selalu bilang aku aneh?" nenek kemudian mengatupkan mulutnya. "mungkin karena kau anak yang istimewa. Biasanya orang-orang tidak bisa menerima*

perbedaan dalam dirinya dan orang lain. Kau ini monsterku yang tampan."

Beberapa hari kemudian, Gon datang sambil membawa sebuah plastic transparan. Didalam plastic itu terdapat seekor kupu-kupu yang entah dari mana dia tangkap. Aku bisa mendengar suara kepakan sayap kupu-kupu yang menabrak sisi plastik yang begitu sempit. "apa ini?", "pelajaran untuk bersimpati." Aku tidak melihat tawa diajah Gon aku yakin dia sedang tidak bercanda. Dia pelan-pelan memasukkan tangannya ke dalam plastic untuk menangkap kupu-kupu. Kupu-kupu dengan sayap yang super tipis seperti kelopak bunga itu hanya bisa menggeliat tanpa tenaga."kenapa?" "kupu-kupunya kesakitan.", "bagaimana kau bisa tahu, sedangkan kau sendiri tidak merasakan sakit?", "berdasarkan pengalamanku aku pernah merasakan sakit ketika tanganku ditarik."

Latar yang ingin disampaikan penulis pada teks ini yaitu mengajak pembaca untuk ikut merasakan bagaimana orang-orang bersikap terhadap sesuatu yang jarang sekali terjadi. Dan bagaimana akhirnya keanehan tersebut dapat lenyap dengan perlahan.

2) Detil

Detil lebih menjelaskan kepada bentuk strategi penulis yang mau mengekspresikan sikapnya dengan cara sembunyi-sembunyi. Detil yang ingin disampaikan dalam novel ini yaitu penulis menggambarkan tokoh ‘aku’ (seon Yoonjae) yang selalu mendapatkan julukan aneh oleh orang-orang disekitarnya. Penulis menekankan adanya sikap yang mengandung nilai-nilai sosial yang diperankan oleh tokoh-tokoh disekitar Yoonjae. Contohnya pada halaman 60 ketika professor Shim atau yang memiliki nama lengkap *Shim Jaeyong* yang menyampaikan bahwa dirinya sangat prihatin

kepada tokoh ‘aku’ atas kejadian yang menimpanya. Dan ia memberikan tawaran kepada tokoh ‘aku’ untuk bekerja paruh waktu di took buku miliknya.

Pada halaman 126 diman Gon memberikan rasa simpatinya kepada tokoh ‘aku’ yang ujung jarinya berdarah karena tergores ras buku, dan pada halaman 128 dimana insiden kupu-kupu yang Gon namai “pelajaran untuk bersimpati.”

Itulah dialog-dialog yang mengandung berita yang ingin disampaikan secara mendetail dan secukupnya.

3) Maksud

Maksud yang ingin ditampilkan oleh penulis novel ini yaitu dalam kalimat “*akhinya kau sudah menampakkan ekspresi wajah yang bragam” ujar prof. Shim kepadaku. Aku menceritakan semua kejadian di malam yang megerikan itu. Termasuk*

perubahan neh yang terjadi di dalam tubuh dan hatiku.

"nanti kita coba scan MRI kalau kondisimu sudah cukup pulih. Semuanya harus diperiksa lagi. akhirnya, inilah saatnya kita untuk memeriksa perubahan-perubahan yang terjadi didalam kepalamu. Sejujurnya aku selalu curiga dengan nama penyakitmu. Dulu aku pernah menjadi seorang dokter, dan dokter sangat suka memberi nama penyakit. Dengan begitu, pasien dengan mudah menerima gejala-gejala yang aneh dalam tubuhnya. Itu sangat memperjelas dan bermanfaat, tapi asal kau tahu, kepala manusia itu merupakan sesuatu yang istimewa. Kemudian, akupun masih percaya bahwa hatilah yang dapat menguasai kepala. Jadi maksudku, mugkin kau ini hanya anak yang tumbuh dengan cara yang sedikit berbeda dari yang lain."

“apakah tumbuh itu juga berarti berubah?” aku sedikit mengingat kembali kejadian yang kualami bersama Gon dan Dora selama beberapa musim terakhir. Aku berharap Gon bisa berubah dengan ‘cara yang baik’.

Dalam percakapan diatas terlihat bahwa maksud yang ingin disamaikan penulis adalah yang pertama tidak ada sesuatu yang tidak mungkin selagi kita masih berusaha yang kedua dalam kondisi tokoh ‘aku’ yang memiliki gangguang emosional tokoh aku masih berharap bahwa temannya yang bernama Gon dapat berubah dan tumbuh dengan cara yang baik. Hal itu juga termasuk dalam nilai sosial dimana satu sama lain dalam sebuah pertemanan saling membantu. Gon yang dengan usahanya memberikan pelajaran tentang emosi dan ekspresi dan Yoonjae yang berusaha membuat Gon tumbuh menjadi anak yang baik.

b. Sintaksis

Elemen sintaksis adalah sebuah metode analisis Van Dijk untuk melihat pilihan kalimat apa yang ditata penulis dalam menunjukkan diri sendiri (penulis) secara positif dan lawan secara negatif.

1. Koherensi

Koherensi (kepaduan) adalah elemen wacana untuk mengetahui bagaimana seorang (penulis) secara strategis menggunakan wacana untuk menggambarkan sebuah fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dianggap saling terpisah, berkaitan atau bahkan sebab akibat. Dalam novel ini, terlihat dalam halaman 140 dalam kalimat *"Gon bilang kalau dia sering berpikir tentang setiap lelucon yang dilewati dalam hidupnya. Hidup ini sama seperti ibu yang tiba-tiba menghilang ketika menggenggam tangannya. Semakin digapai, akhirnya diri senriri yang ditinggalkan. "siapa yang tidak beruntung*

diantara kita? Memiliki ibu yang tiba-tiba mneghilang, atau ibu yang tidak pernah ada dalam ingatan, tetapi tiba-tiba muncul dalam keadaan mati."

Aku juga tidak tahu jawabnnya. Gon menundukkan kepalanya beberapa saat dan memulai pembicaraan kembali.

"apa kau tahu mengapa selama ini aku selalu mendatangimu?" "tidak."

"aku punya dua alasan. Pertama, paling tidak kau tidak menilaaiku rendah seperti yang dilakukan orang lain. Semuanya berkat otak anehmu itu. Gara-gara otak anehmu, aku sampai membunuh kupu-kupu itu…kedua,"

Kalimat berikutnya menjadi penjelas dari kalimat sebelumnya. Koherensi dalam teks diatas dipaparkan dengan kata " semuanya berkat" ketika memaparkan tentang alasan Gon selalu mendekati dan berteman dengan tokoh 'aku' menandakan

penulis ingin menjalskan bahwa Gon membutuhkan orang-orang yang tidak memiliki penilaian buru terhadap dirinya.

2. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dipilih karena kalimat dianggap sangat layak untuk ditelaah terutama pengambilan kalimat yang berkaitan dengan tema. Dalam novel ini terlihat pada halaman 208 dalam kalimat "*Aku menyuruhnya meminta maaf, padahal aku senriri datang untuk meminta maaf padanya. Walau begitu, Gon langsung menganggukkkan kepalanya.*"

Aku	**Meminta maaf**	**Padanya**
Subyek	Predikat	Obyek

Kalimat diatas adalah bentuk kalimat aktif karena subyek diletakkan di awal kalimat. Kalimat diatas memperlihatkan keterangan kepada pembaca bahwasannya tokoh 'aku' ingin menyampaikan permintaan maaf kepada Gon

walaupun tokoh ‘aku’ menyuruh Gon meminta maaf kepada ayahnya sendiri.

3. Kata Ganti

Kata ganti adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk memperlihatkan dimana letak seseorang dalam wacana. Dalam novel ini penulis menggunakan kata ganti’aku’. Hal tersebut tampak pada halaman 166 dalam kalimat *“aku menarik napas dalam-dalam. Kemudian aku mencoba untuk menceritakan sedetail mungkin tentang apa yang terjadi kemarin. Cerita yang membosankan. Angina bertiup kencang, daun-daun berguguran, rambut Dora yang mengibas wajahku, dan pada saat itu aku merasa frustasi seperti sesak dada.”*

Dalam kalimat diatas penulis mengunakan kata ganti ‘aku’. Penggunaan kata ganti “aku” merupakan sebagai kata ganti nama tokoh utama laki-laki bernama Yoonjae. Kalimat ini memaparkan mengenai tokoh Yoonjae yang

merasa aneh dengan keadaan pada saat itu, dimana ia merasakan sesuatu yang tidak biasanya terjadi pada dirinya.

c. Stilistik

Dalam novel ini stilistik ada pada halaman 36 Kalimat *"aku mencintaimu, walaupun aku tidak tahu bahwa hal itu bisa menjadi dosa, racun, atau madu, aku tidak akan mengehentikan perjalanan ini."* Kalimat ini menjelaskan tentang suatu kalimat dalam sebuah buku yang dibaca oleh tokoh 'aku', dalam kalimat tersebut berarti apakah mencintai seseorang adalah sebuah dosa, sesuatu yang buruk, atau bahkan bisa menjadi sesuatu yang ukup baik.

d. Retoris

Kalimat Retoris terdapat pada Halaman 126 *"kau sedang apa?, dasar gila, kau berdarah!" "apa tidak sakit ?"* yang memiliki makna bahwa pertanyaan tersebut sudah memiliki jawaban yang pasti walaupun tidak diperlukan lagi pertananyaan.

Gaya penulisan dalam novel ini secara keseluruhan yaitu dalam bentuk grafis berupa petik dua (“) penanda bahwa kalimat tersebut langsung keluar dari mulut tokoh secara langsung. Kisahnya pun lebih menjelaskan pada perasaan yang dialami tokoh Seon Yoonjae dan menjelasan interaksi pertemanannya dengan Gon.

1. Nilai Sosial Dalam Novel Almond tingkatan Struktur Mikro (Semantik)

Nilai sosial pada novel Almond menurut Tingkatan Struktur Mikro (Semantik) adalah sebagai berikut.

- Pertemanan

Pertemanan remaja di sekolah secara umum beperan untuk mendukung pengembangan identitas diri, tetapi belum maksimal untuk mendukung pengembangan identitas. remaja membutuhkan penguatan nilai sosial yang positif, yang salah satunya bisa didapatkan dari pertemanan sebaya.

Lebih jelasnya, Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2007: 220221) mendefinisikan bahwa fungsi pertemanan sebaya adalah: (1) teman bisa mengontrol impuls positif; (2) teman memberikan dukungan emosional dan sosial, yang menjadikan remaja lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada keluarga; (3) pertemanan mampu meningkatkan kemampuan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih jelas; (4) dalam pertemanan, remaja bisa mengembangkan sikap, perilaku dan peran terhadap seksualitas untuk menjadi lelaki dan wanita muda; (5) pertemanan mampu mempererat penyesuaian dan membantu memandu moral serta nilai-nilai yang diterima, sehingga remaja mampu mengembangkan kemampuan penalaran dan moralnya; (6) pertemanan dapat meningkatkan harga diri remaja untuk bisa menjadi individu yang disukai oleh teman-temannya.[3]

[3]Nina Yudha Aryanti, "Pengembangan Identitas Remaja Transmigran

- Nilai Sosial

Nilai sosial dan Moral berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain baik secara langsung ataupun secara kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara), sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan idiologi-idiologi ataupun tanggung jawab umat manusia terhadap lingkungan sekitarny.[4]

Kehidupan sosial menjadi nilai-nilai sosial yang mampu kita jadikan rambu-rambu kehidupan. Rambu-rambu tersebut harus dipatuhi supaya hidup dirahmati dan terhindar dari kehinaan. Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qu'an surat Ali Imran ayat 122 bahwasanya manusia ditimpakan sebuah kehinaan dimanapun ia berada kecuali yang berpegang teguh kepada tali Allah

---

Jawa Dilampung Melalui Pertemanan Antar Budaya Disekolah", *Jurnal Kajian Komunikasi* Vol 2, No 1 (2014) H. 93-95, tersedia di: Http://Jurnal.Unpad. Ac.Id/Jkk/ Article/View/6055diakses pada tanggal 27 maret 2020.

[4] Agung Nugroho, "Nilai Sosialdan Moralitas Dalam Naskah Drama Janji Senjakarya Taofan Nalisaputra", *Silampari*, Vol. 1,No. 2, 2018, h. 226. Tersedia di: Https://Ojs.Stkippgri-Lubuklinggau. Ac.Id/Index. Php /Sibisa/ Article/ View/153 diakses pada tanggal, 27 maret 2020.

(agama) dan berperilaku baik kepada sesama manusia (sosial). Allah berfirman:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: “Mereka yang dicakupi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian tersebut disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”. (Q.S. Ali Imran :112)

Dalam novel Almond ini, terdapat banyak nilai-nilai sosial seperti yang sudah disebutkan diatas. bukan hanya membahas tentang penyakit yang diderita oleh pemeran utama, dalam novel ini juga menyuguhkan cerita-ceita yang dalam peristiwanya memiliki sebuah arti kehidupan yang sangat berharga.